

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaparkan bahwa pengaruh adalah daya yang dimiliki atau juga timbul dari sesuatu (orang maupun benda) yang terlibat membentuk watak, perbuatan, serta kepercayaan seseorang. Sementara itu Badudu dan Zain (2001:131) menjelaskan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang dapat menyebabkan sesuatu itu terjadi, sesuatu yang mampu membentuk atau juga mengubah sesuatu hal yang lain sehingga tunduk atau mengakibatkan mengikuti karena hal kuasa ataupun kekuasaan orang lain.

Melalui pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah segala sesuatu yang mempunyai hubungan yang timbal balik ataupun sebab-akibat. Pengaruh merujuk pada kemampuan dari sesuatu untuk mempengaruhi, mengubah dan memberikan dampak terhadap suatu keadaan atau situasi. Pengaruh bisa bersifat positif atau negatif tergantung pada konteks dan penerapannya.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Belajar adalah sebuah proses yang fundamental dan kompleks dalam kehidupan manusia, serta melibatkan perubahan perilaku maupun pemahaman. Proses ini tidak dibatasi hanya pada penguasaan pengetahuan, namun juga mencakup pengembangan keterampilan, sikap serta nilai-nilai. Menurut Moh. Suardi Syohfrianisda (2018:11) belajar adalah sebuah proses perubahan dalam tingkah laku yang berkesinambungan diantara berbagai unsur dan juga berlangsung disepanjang umur hidup yang didorong melalui berbagai aspek disebut seperti motivasi, emosional, sikap dan lainnya hingga pada akhirnya dapat menghasilkan tingkah laku yang telah diharapkan.

Menurut Handami (2018:20) bahwa “belajar adalah proses usaha yang

dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Melalui belajar, individu yang sebelumnya tidak tahu menjadi mengetahui. Terjadinya perubahan ini tidak terlepas dari pengalaman dan latihan seperti membaca, mengamati, meniru, dan lain-lain.

Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, maka bisa disimpulkan bahwa tindakan belajar adalah suatu proses diri individu melakukan perubahan atau seseorang didalam tingkah laku, serta pengetahuan dan juga pengalaman.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan kegiatan yang didalamnya terjadi proses penyampaian ilmu dari seorang guru kepada para siswa. Dalam kegiatan ini ada keterlibatan antara guru dan murid. Proses mengajar tidak hanya berfokus pada pengetahuan itu saja namun juga melibatkan penyampaian informasi, keterampilan, serta nilai-nilai tertentu dengan tujuan supaya siswa mampu memahami dan menerapkannya didalam kehidupannya sehari-hari. Pada aktivitas mengajar guru menciptakan kegiatan belajar anak didik, memanfaatkan lingkungan dan media pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan motivasi belajar siswa.

Menurut tulisan William H. Burton pada jurnal *Liteasiologi Mhd. Syahdan Lubis* (2021:97) mengajar merupakan upaya pemberian rangsangan (stimulus), bimbingan, arahan serta dorongan terhadap siswa agar terbentuknya proses belajar. Tidak jauh berbeda dengan itu, Sardirman dalam Mariana (2019:8) mengatakan bahwa mengajar merupakan bentuk menyampaikan pengetahuan kepada anak didik.

Menurut para ahli yang telah berpendapat di atas, peneliti dapat memperoleh kesimpulan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan melibatkan guru dan murid yang bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga interaksi, pengembangan keterampilan dan pencapaian tujuan belajar, serta menyampaikan nilai-nilai kehidupan.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai pemahaman, keterampilan, dan sikap tertentu. Proses pembelajaran mencakup penguasaan pengetahuan baru serta penerapan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan. Melalui proses pembelajaran guru membantu murid untuk dapat belajar dengan baik.

Ihsana El Khuluqo (2017:51) menjelaskan Pembelajaran ialah suatu perangkat tindakan yang telah dirancang untuk mendukung didalam proses belajarnya peserta didik yang juga memperhitungkan pada kejadian-kejadian. Sementara itu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan Pembelajaran itu sendiri berarti sebuah Proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan seseorang ataupun makhluk hidup itu belajar. Penjelasan Ahmad Susanto (2016:38) memaparkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi oleh peserta didik melalui pendidikan serta sumber belajar disuatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa ahli yang berpendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran itu adalah proses kompleks yang dialami oleh guru dan murid, yang melibatkan interaksi antara individu, lingkungan, dan pengalaman. Dengan harapan, tercapainya tujuan pembelajaran.

2.1.5 Pengertian Membaca

Membaca adalah merupakan kegiatan yang begitu penting bagi manusia, dan tidak terlepas dari keseharian kehidupan. Pendapat Dalman (2014:5) menyebutkan bahwa membaca adalah merupakan suatu kegiatan maupun proses kognitif yang berupaya dalam menemukan berbagai ragam informasi yang didapat dalam tulisan. Senada dengan pendapat diatas Duffy (2020) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan yang melibatkan pemrosesan informasi yang kompleks, di mana pembaca harus memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks untuk membangun makna. Tulisan Maman dan Rajab (2016) memaparkan bahwa *“Reading is a language activity as the second*

receptive skill after listening". Hal ini mengartikan membaca itu merupakan sebuah aktivitas bahasa yang di sebut juga sebagai keterampilan reseptif berikutnya setelah mendengarkan. Itulah mengapa membaca ialah suatu aspek yang begitu penting didalam dunia pendidikan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan teks, guna mendapatkan pengetahuan maupun informasi.

2.1.6 Jenis-jenis Membaca

Terdapat jenis-jenis kegiatan membaca yang bisa dilakukan. Jika ditinjau dari sisi apakah terdengar tidaknya suara sipembaca, membaca dapat terbagi atas :

1. **Membaca nyaring** merupakan suatu kegiatan dilakukan oleh guru, murid maupun pembaca yang bersama-sama dengan pendengar menangkap informasi serta perasaan yang disampaikan oleh sipengarang melalui teks.

2. **Membaca dalam hati** adalah membaca tanpa adanya suara. Saat membaca dalam hati, kita hanyalah menerapkan ingatan visual yang membuat ketajaman mata serta ingatan terlibat. Membaca didalam hati terbagi menjadi dua, antara lain :

a. **Membaca ekstensif** ialah yang merupakan teknik membaca secara luas. Objeknya adalah bacaan atau tulisan yang dikuasai secara singkat.

Menurut Ahmad(2017:78). Membaca intensif meliputi:

- 1) Membaca sekilas (skimming)
- 2) Membaca survey (survey reading)
- 3) Membaca secara dangkal (superficial reading)

b. **Membaca Intensif** adalah aktivitas membaca seksama serta mendalam. Membaca Intensif mencakup :

- 1) Membaca dengan teliti
- 2) Membaca dengan pemahaman
- 3) Membaca secara kritis
- 4) Membaca idenya saja

2.1.7 Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman ialah proses yang dilakukan pembaca dengan berusaha dalam memahami dan menginterpretasikan makna dari sebuah teks yang dibaca. Proses ini melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan menghubungkan ide-ide dalam teks dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Mardiana (2021:321-335) menjelaskan bahwa membaca pemahaman melibatkan keterampilan kognitif yang kompleks, di mana pembaca tidak hanya mengenali kata-kata tetapi juga memahami konteks dan makna yang lebih dalam. Selain itu, Rahmawati (2022:45-58) menekankan pentingnya membaca pemahaman dalam pengembangan literasi dan kemampuan berpikir secara kritis, juga yang sangat diperlukan didalam konteks pendidikan.

Berdasarkan pemahaman diatas boleh didapat kesimpulan bahwa dengan membaca pemahaman itu adalah proses kognitif yang juga dilakukan pembaca dalam memahami konteks bacaan.

2.1.8 Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Di dalam pemahaman bahan bacaan, terdapat 4 langkah yang dapat dilakukan oleh sipembaca. Adapun 4 hal tersebut, yaitu (Suyatmi, 2000:45):

1. Menentukan apa tujuan membaca
2. Membaca seluruh isi bacaan secara cermat sehingga pembaca dapat menemukan ide-ide pokok yang telah terkandung dalam setiap isi paragrafnya
3. *Preview* artinya bahwa kegiatan membacanya dilakukan selayang pandang
4. Kegiatan mengemukakan kembali akan isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata pembaca sendiri.

2.1.9 Tujuan Membaca

Kegiatan membaca ialah kebiasaan baik yang perlu dibiasakan pada siswa terutama bangku sekolah dasar. Karena kebiasaan baik yang dimulai sejak dini, berdampak besar di masa depan. Kegiatan membaca memiliki tujuannya sendiri. Adapun yang disebut tujuan membaca menurut Blanton dkk dan Irwin (Farida Rahim, 2011:11) adalah antara lain:

- a. Kesenangan.
- b. Melakukan penyempurnakan strategi tertentu.
- c. Melakukan penggunaan strategi tertentu.
- d. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Melakukan penampikan suatu eksperimen ataupun mengaplikasikan suatu informasi yang telah diperoleh dari sebuah teks dalam beberapa metode lain serta mempelajari hal-hal seperti struktur teks dan menjawab beberapa pertanyaan spesifik.

2.1.10 Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas atau potensi yang dipunyai oleh individu dalam melaksanakan tugas, aktivitas, ataupun pekerjaan tertentu dengan baik. kemampuan bukanlah sesuatu yang statis. Ia dapat berkembang dan ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Kemampuan sangat penting dalam mencapai tujuan pribadi maupun profesional, dan merupakan kunci untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Tuminto (2017) berpendapat kemampuan ialah kesanggupan, kecakapan ataupun kekuatan. Sementara itu, Sardirman (2013) mengatakan bahwa kemampuan itu berasal dari kata mampu yang berarti dapat atau bisa. Dalam hal ini kemampuan diartikan sebagai kekuatan dan kesanggupan seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disebutkan bahwa kemampuan merupakan potensi diri seseorang yang mencakup pengetahuan serta kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui pelatihan atau pembiasaan.

2.1.11 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan memahami bacaan

Faktor yang bisa mempengaruhi kemampuan memahami bacaan terdiri dari 2 yaitu faktor internal dan juga eksternal.

1. Faktor internal

a) Intelegensi.

Intelegensi atau kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk memahami situasi, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, dan dapat melakukan tugasnya dengan pikirannya sendiri.

Masliani (dalam Ekorini, 2021) gambaran siswa yang memiliki intelegensi tinggi merupakan mereka yang memiliki pemahaman yang baik serta kemampuan dalam memecahkan masalah secara cepat, memiliki kemampuan mengingat, kreatifitas yang tinggi dan juga imajinasi yang berkembang secara baik. Oleh karena itu, siswa-siswi yang intelegensinya kurang baik, kemungkinan besar akan menjadi penghambat pada kemampuan siswa didalam membaca pemahaman.

b) Minat

Sari (2021) mengartikan minat belajar juga merupakan salah satu hal yang dapat menjadi pendorong pada siswa dalam melakukan tindakan belajar yang bisa didasari atas gambaran ketertarikan serta rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat siswa-siswi yang dibangun kelas V terhadap membaca ditemukan sangat minim. Siswa-siswi kelas V terlihat kurang berminat didalam membaca teks bacaan serta kurang tertib didalam proses pembelajaran yang telah dikaitkan dengan membaca teks. Saputro (dalam Ambarita 2021) telah menyebutkan menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar merupakan bukan hal yang begitu mudah, tetapi tetap harus dalam usaha dan membutuhkan kerjasama diantara guru dan siswa. Terdapatnya minat baca siswa yang kurang akan sangat mempengaruhi

kemampuan pada membaca siswa, termasuk juga dalam membaca pemahaman.

c) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang didalamnya mencakup hal kesehatan fisik. Gangguan dalam bicara, dalam pendengaran, serta gangguan pada penglihatan dapat menghambat proses belajar anak. Para ahli telah mengemukakan bahwa hal keterbatasan neurologis (atau berbagai bentuk cacat otak) ialah salah satu bentuk faktor yang bisa menyebabkan anak itu gagal dalam peningkatan kemampuan diri dalam membaca pemahaman.

2. Faktor eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Pemaparan Ki Hajar Dewantara (dalam Purandina, 2020) mengungkapkan keberhasilan pendidikan itu sangat ditentukan berbagai pihak seperti oleh keluarga, terdapat dalam keluargalah pondasinya dapat dibangun sehingga dunia keluarga juga dapat disebut dengan pusat pendidikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan pada membaca pemahaman siswa.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah bisa mempengaruhi membaca pemahaman. Menurut Yusuf (dalam Dewi, 2020) lingkungan sekolah merupakan setiap ruang lingkup di pendidikan formal yang merupakan pengaruh dan dorongan untuk mengembangkan potensi diri pada siswa. Potensi pada siswa tersebut juga termasuk potensi yang ada dalam kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki olehnya.

2.1.12 Pengertian Kebiasaan

Kebiasaan ialah perilaku yang telah dilakukan berulang-ulang serta kecenderungan otomatis dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman, sering kali sebagai respon terhadap situasi tertentu. Kebiasaan biasanya dibentuk oleh faktor-faktor seperti lingkungan,

motivasi, dan kondisi psikologis. Karena dilakukan secara konsisten, kebiasaan dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang.

Tulisan J.P. Chaplin (2000:219) mengartikan habit atau kebiasaan merupakan sebagai bentuk pola pikiran ataupun sikap relatif yang secara terus menerus dilakukan. Kebiasaan adalah segala bentuk hal yang dilakukan dengan otomatis, terlebih ketika melakukannya dengan tanpa hal berpikir yang sebagai bagian akibat dari tindakan melakukan sebuah aktivitas yang dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga menjadi suatu bagian dari sipelaku (Asrori, 2020, hlm. 191). Pengertian juga disebut sejalan dengan pendapat Witherington (dalam Asrori, 2002, hlm. 114) yang memiliki arti kebiasaan itu (habit) ialah sebagai “*an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic*” yang dapat memiliki arti kebiasaan itu ialah sesuatu hal diperoleh dari beberapa akting yang secara terus-menerus dilakukan, dengan seragam, serta otomatis.

James Clear dalam bukunya "Atomic Habits" mengemukakan empat kriteria untuk membentuk kebiasaan yang efektif. Kriteria ini dikenal sebagai Empat Hukum Perubahan kebiasaan yaitu:

a. Menjadikannya Terlihat (*Make it obvious*)

Buat tanda atau sinyal yang jelas untuk kebiasaan yang ingin dibentuk. Seperti meletakkan buku di meja agar lebih terdorong untuk membaca.

b. Menjadikannya Menarik (*Make it attractive*)

Buat kebiasaan baru lebih menarik. Ini bisa dilakukan dengan mengaitkan kebiasaan baru dengan sesuatu yang menyenangkan seperti menerapkan kebiasaan membaca dimulai dari bacaan kesukaan.

c. Menjadikannya Mudah (*Make it easy*)

Sederhanakan proses untuk melakukan kebiasaan baru.

d. Menjadikannya Memuaskan (*Satisfying*)

Setelah melakukan kebiasaan, beri hadiah kecil pada diri sendiri. Hal ini membantu memperkuat kebiasaan tersebut sehingga lebih termotivasi untuk melakukannya lagi di masa depan.

James Clear dalam "Atomic Habits" menyarankan agar memulai kebiasaan baru dengan tindakan bisa yang dilakukan didalam waktu dua menit atau kurang

dari dua menit. Alih-alih mencoba melakukan semuanya sekaligus, fokuslah pada langkah kecil yang mudah. Dapat dimulai sesuatu yang sederhana, untuk mengurangi rasa malas.

Setelah memulai, sering kali Anda akan merasa termotivasi untuk melanjutkan lebih jauh. Jika ingin membaca lebih banyak, mulailah dengan membaca satu halaman setiap malam. Hal ini membuat kebiasaan baru terasa lebih ringan dan bisa dilakukan tanpa stres. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan ialah perilaku manusia yang secara berulang yang bisa mempengaruhi kualitas maupun produktivitas seseorang.

2.1.13 Teks Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah bentuk karya sastra dalam tulisan yang bercerita tentang sebuah cerita yang fiksi dikemas dengan cara pendek, jelas juga ringkas. Cerpen merupakan cerita yang berfokus pada sebuah konflik atau permasalahan yang sedang dialami oleh para tokoh mulai dari pengenalan karakter, sampai titik penyelesaian masalah yang sedang dialami tokoh.

b. Struktur Cerpen

Kosasih (2014:113) menjelaskan bahwa struktur umum teks cerita pendek terdiri dari 6 bagian Cerpen terdiri dari beberapa struktur dasar yaitu:

1. Abstrak

Abstrak merupakan bagian cerpen yang menggambarkan keseluruhan isi cerita

2. Orientasi

Orientasi pada cerpen berisi sebuah penentuan pada peristiwa yang akan menciptakan gambaran secara visual dari hal latar waktu, hal tempat dan juga suasana

3. Rangkaian Peristiwa

Pada bagian cerita ini, ceritanya akan berlanjut dan itu melalui serangkaian kejadian atau peristiwa satu ke peristiwa berikut lainnya yang tidak dapat terduga

4. **Komplikasi**

Pada bagian ini, mulailah terdapat sebuah konflik, bagi tokoh-tokoh yang terlibat

5. **Resolusi**

Lalu di bagian ini, menceritakan solusi yang direntetkan dari masalah ataupun tantangan yang telah ada.

6. **Koda**

Koda merupakan simpulan dari cerpen, yang biasa disebut dengan pesan moral dari cerita.

c. Ciri-ciri Cerpen

Cerpen mempunyai ciri khusus sebagai pembeda dari karya sastra lain. Ciri-ciri cerpen adalah sebagai berikut:

1. Cerpen disebut merupakan cerita fiktif atau yang tidak nyata yang tercipta dengan dasar imajinasi oleh penulisnya.
2. Memiliki penyusunan kata-kata yang tidak melebihi dari sepuluh ribu.
3. Cerpen memiliki pilihan kata yang mudah dimengerti
4. Cerpen memiliki alur cerita tunggal dan pesan moral di bagian akhir
5. Karakter tokoh yang sederhana

d. Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen

Tabel. 2.1 Unsur- unsur dalam cerpen

No.	Unsur intrinsik	Unsur Ekstrinsik
1	Tema	Latar belakang dari pengarang
2	Alur/plot	Latar belakang dari masyarakat
3	Latar	Biografi
4	Tokoh	Gaya Bahasa
5	Watak	Kondisi Psikologis Penulis
6	Sudut pandang	

2.1.14 Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia ialah sebuah mata pelajaran memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan penggunaan Bahasa Indonesia secara efektif dan efisien didalam beragam konteks yang mencakup:

1. Komunikasi: Mengajarkan siswa berkomunikasi dengan baik
2. Keterampilan berbahasa yaitu: Berbicara, membaca, menulis, mendengarkan
3. Sastra dan Budaya: Memperkenalkan siswa pada karya sastra
4. Keterampilan Literasi: Mengembangkan kemampuan siswa yang berpikir kritis serta kreatif didalam menganalisis dan menafsirkan teks, serta memahami teks.
5. Penguatan Identitas: Membantu siswa memahami dan menghargai Bahasa sebagai bagian dari identitas nasional
6. Etika dan Nilai: Mengajarkan berbagai nilai moral dan juga etika yang termasuk penting didalam berinteraksi dengan orang lain.

Kichi Hermansyah dan Hasanah (2017) menuliskan pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia ialah pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengajarkan Bahasa Indonesia didalam hal lisan dan tulisan dalam bentuk keterampilan. Albaburrahin (2019:33) menyatakan bahwa “pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”.

2.1.15 Materi Bacaan

Jangan Takut Mencoba

Panji adalah siswa kelas 2 SMP di SMP Brotorejo, Jawa Timur. Ia sangat suka menggambar baik menggunakan kertas maupun komputer. Panji di sekolah termasuk anak yang kurang pergaulan, pendiam dan hampir tidak mempunyai teman. Anak-anak di sekolahnya sering mengejek dan meledek Panji. Mengatakan bahwa Panji anak yang kurang pergaulan, anak payah yang hanya tahu menggambar, bahkan mereka menieriki Panji anak yang aneh. Panji tidak mampu melawan olokan dari teman-temannya. Sehingga setiap kali diledeki, ia hanya

diam dan terus saja menggambar. Pada suatu pagi, seperti biasanya Panji berangkat ke sekolah dengan mengendarai sepeda butut kesayangannya. Sesampainya di sekolah, Panji melihat banyak sekali teman-temannya berkerumun di depan majalah dinding sekolahnya. Karena penasaran, Panji turut ikut berkumpul didepan mading. Panji membaca kertas berisi pengumuman yang berisi “Sebuah lembaga instansi pendidikan yang bernama Pendidikan.id bekerjasama dengan berbagai sekolah, untuk mencari komikus berbakat yang dapat membuat komik strip dengan media digital. Sepuluh orang pemenang akan mendapat hadiah uang sebesar 5 juta dan kontrak eksklusif menjadi komikus *freelance* di pendidikan.id”

Teman-teman yang melihat Panji sedang membaca pengumuman, kembali meledek Panji ada yang berkata, “Eh teman-teman, si anak payah ini sedang melihat pengumuman lomba”. Yang lain juga menimpali, “Eh Panji, jangan bermimpi mengikuti lomba ini. Gambar kamu itu jelek, nanti malah akan membuat malu nama sekolah”. Tapi dalam hati Panji sangat ingin mengikuti lomba ini, dia berharap bisa menang dan mendapat kontrak kerja.

Waktunya masuk kelas dan bel masuk berbunyi. Panji, teman-temannya dan semua anak SMP Brotorejo, bergegas masuk ke kelas masing-masing. Guru memasuki ruangan dan menyapa, “Selamat pagi anak-anak, siapa yang sudah melihat papan pengumuman? Ada lomba membuat komik strip. Apa ada yang berminat untuk ikut lomba?” Panji mengangkat tangannya dan berkata, “Saya bu, saya ingin mencobanya”. Guru berkata, “Bagus Panji, ibu akan mendukungmu.” Namun bayu tiba-tiba berkata, “Hahaha, mana mungkin dia bisa”. Tetapi ibu guru menegur bayu karena ketidaksopanannya dan tetap mendukung Panji.

Jam sekolah pun berakhir. Panji langsung berlari menuju sepedanya dan buru-buru pulang. Panji berkata dalam hati bahwa dia harus segera berlatih dan harus bisa menggambar digital dengan bagus. Sesampainya di rumah, Panji langsung mandi, makan dan duduk didepan laptopnya. Dari hari ke hari, Panji terus melatih kemampuan menggambarnya dengan semangat dan tanpa kenal lelah. Akhirnya, hari perlombaan yang ditunggu-tunggu pun tiba.

Pagi-pagi sekali, Panji sudah berangkat ke tempat lomba dengan semangat.

Tepat pukul 09.00 WIB, lomba yang diikuti puluhan peserta dari berbagai sekolah di Jawa Timur ini pun dimulai. Saat peserta lain sudah mulai menggambar, Panji justru terlihat pucat dan tegang. Pikirannya tiba-tiba kosong dan tangannya gemeteran. Dia tanya dirinya sendiri tentang apa yang hendak ia gambar. Panji bertanya-tanya pada dirinya sendiri apakah ia bisa menang. Dia takut jika dia kalah, teman-temannya akan meledeknya habis-habisan. Panji melihat peserta lainnya sudah memulai untuk menggambar, dan gambarannya terlihat sangat bagus. Panji semakin gelisah, dia merasa bahwa perkataan temannya benar bahwa gambarannya jelek dan tidak mungkin dia akan menang.

Di tengah ketakutannya, tiba-tiba dia tersadar dan teringat akan perkataan ibu guru di kelas, “Lebih baik mencoba daripada tidak pernah berjuang sama sekali”. Semangat Panji tumbuh kembali. Ia mulai menggerakkan pena digitalnya kesana kemari di atas sebuah papan gambar digital. Waktu menggambar telah habis, dan peserta mulai mengirimkan hasil karya mereka melalui google drive. Panji merasa lega dan senang karena sudah berani mencoba. Baginya menang maupun kalah tidak masalah, yang penting bagi Panji adalah dia telah merasakan pengalaman ikut lomba menggambar.

Seminggu kemudian, Kepala Sekolah SMP Brotorejo mengumpulkan murid-murid di lapangan sekolah. Kepala Sekolah memberikan suatu pengumuman yang penting kepada para murid. Kabar baik itu adalah berhasilnya salah satu siswa SMP memenangkan lomba menggambar digital, yang tidak lain adalah Panji. Panji mendapatkan uang tunai sebesar lima juta rupiah dan kontrak kerja sebagai komikus *freelancer* dengan pendidikan.id. Panji pun dipersilahkan maju untuk mengambil hadiah uang tunai. Seluruh siswa serta para guru menepuk tangan yang meriah. Kepala Sekolah menyelamati Panji dan menyalaminya karena sudah mengharumkan nama sekolah.

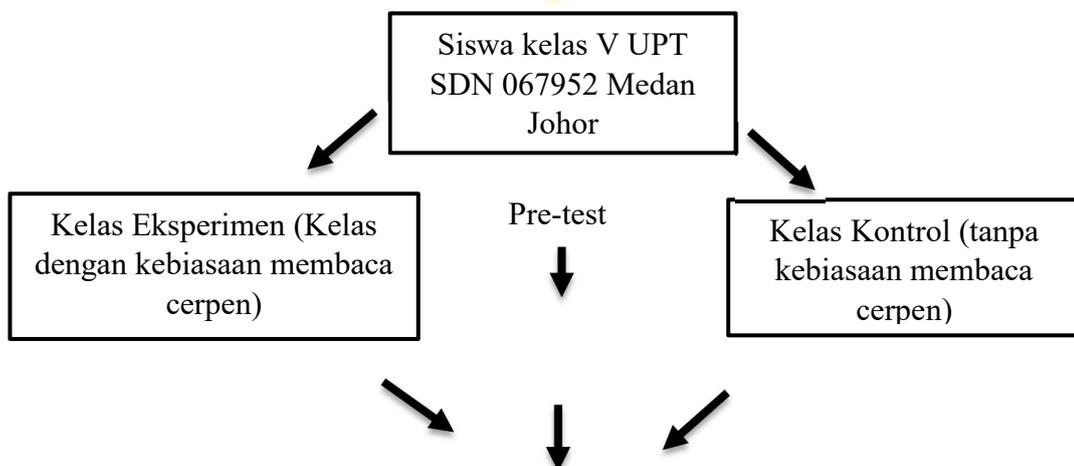
Sepulang sekolah, Panji bergegas pulang dengan bahagia. Dia segera menceritakan kepada ibunya kemenangan yang dia peroleh dan hadiah yang diberikan kepadanya. Panji bertanya kepada ibunya apakah boleh ia menerima kontrak bekerja sebagai komikus *freelancer*. Ibunya memberi izin dan mengingatkan Panji untuk bisa mengatur waktunya dengan baik.

Panji sangat senang karena dia akan bisa menghasilkan uang sendiri dan bisa membantu ayahnya membayar uang sekolah. Dia berulang kali berkata pada dirinya sendiri, “untung saja aku berani mencoba, jika aku menyerah waktu itu mungkin sekarang aku masih menjadi anak yang pesimis”. Panji kini resmi menjadi bagian dari keluarga besar Pendidikan.id. Karakter-karakter yang dulu ia gambar dibelakang buku pelajaran, kini menjadi komik sungguhan. Panji yang pada waktu itu dipandang sebelah mata, kini telah menjadi sosok yang dikagumi. Tidak ada lagi yang meledeknya, dan teman-teman yang biasanya meledek dia pun sudah meminta maaf dan kini berteman baik dengannya. Panji mengucapkan syukur kepada Tuhan. Disaat teman-temannya masih meminta uang jajan kepada orangtua mereka, Panji justru sudah bisa membantu orangtuanya membayar uang sekolah.

2.2 Kerangka berpikir

Belajar ialah aktivitas yang tak luput dari kehidupan sehari-hari manusia. Belajar juga merupakan satu proses dimana individu mendapat ilmu pengetahuan, wawasan, serta juga pengalaman. Dengan belajar, diharapkan setiap individu mengalami perubahan atau peningkatan baik secara sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan memaknai informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Kemampuan ini merupakan elemen yang sangat penting dalam proses belajar.



Post-test

Kemampuan
memahami isi

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, dapat diambil suatu hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan kebiasaan membaca cerpen terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas V di UPT SDN 067952 Medan Johor Tahun Pelajaran 2024/2025.

2.4 Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang diharapkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.
2. Belajar adalah proses yang kompleks dan fundamental dalam kehidupan manusia, yang melibatkan perubahan perilaku serta pemahaman dan dapat diperoleh dengan kebiasaan membaca cerpen.
3. Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang, direncanakan, dan dilakukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien dengan menggunakan media pembelajaran.
4. Kebiasaan adalah perilaku yang dilakukan secara berulang seperti kebiasaan membaca cerpen.
5. Cerpen adalah karya sastra yang menceritakan tentang cerita fiksi yang singkat.
6. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang dalam memahami isi bacaan.
7. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk memaknai informasi dari teks yang dibaca.
8. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang memuat empat

keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pelajaran Bahasa Indonesia wajib untuk dipelajari sejak bangku Sekolah Dasar.

9. UPT SDN 067952 Medan Johor beralamat di Jl Karya Bersama, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan.

2.5 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian dengan judul “Pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas V SD Negeri Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa” Oleh Norah Faistah tahun 2023 dengan hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung}= 3,614$ dan $t_{tabel}= 2,026$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat baca berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan memahami bacaan.
2. Penelitian yang kedua adalah penelitian dengan judul “Pengaruh model SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen siswa Sekolah Dasar” Oleh Aisah P Ratu, 2024 dengan hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung}= 2,557$ dan $t_{tabel}= 2,002$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model SQ3R memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.
3. Penelitian yang ketiga adalah penelitian dengan judul “Pengaruh menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas V SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2024/2025” Oleh Corry Regina Purba, 2024 dengan hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung}= 27,5$ dan $t_{tabel}= 5,99$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca terhadap kemampuan memahami bacaan